K04-T1-IF2220-13519198

April 11, 2021

1 Nomor 1

Menulis deskripsi statistika (Descriptive Statistics) dari semua kolom pada data yang bersifat numerik, terdiri dari mean, median, modus, standar deviasi, variansi, range, nilai minimum, maksimum, kuartil, IQR, skewness dan kurtosis. Boleh juga ditambahkan deskripsi lain.

1.0.1 Mean

```
[19]: ### Mean df.mean()

[19]: Daerah 4801.246000
```

```
SumbuUtama
                116.045171
SumbuKecil
                 53.715246
Keunikan
                  0.878764
AreaBulatan
               4937.048000
Diameter
                 77.771158
KadarAir
                  0.648372
Keliling
                281.479722
Bulatan
                  0.761737
```

Ransum 2.150915

dtype: float64

1.0.2 Modus

```
[12]: ### Modus
df_mode = df.mode()

for column in df_mode:
    if (df_mode[column].isnull().sum() == 0):
        df_mode[column].loc[:] = np.nan

print(df_mode.mode().transpose().to_string(index = True, header = False))
```

Daerah	3992.000000	4881.000000	5642.000000	6083.000000
SumbuUtama	NaN	NaN	NaN	NaN
SumbuKecil	NaN	NaN	NaN	NaN
Keunikan	NaN	NaN	NaN	NaN
AreaBulatan	3802.000000	4913.000000	NaN	NaN
Diameter	71.293564	78.833256	84.756224	88.006342
KadarAir	0.735849	0.824405	NaN	NaN
Keliling	NaN	NaN	NaN	NaN
Bulatan	NaN	NaN	NaN	NaN
Ransum	NaN	NaN	NaN	NaN

1.0.3 Standard Deviasi

```
[21]: ### Standar Deviasi
df.std()
```

[21]: Daerah 986.395491 SumbuUtama 18.282626 SumbuKecil 4.071075 Keunikan 0.036586 AreaBulatan 1011.696255 Diameter 8.056867 KadarAir 0.094367 Keliling 37.335402 Bulatan 0.061702 Ransum 0.249767 dtype: float64

1.0.4 Variansi

```
[33]: ### Variansi df.var()###.apply(lambda x: '%.4f' % x) <- Buat hapus bentuk scientific
```

```
[33]: Daerah
                     9.729761e+05
      SumbuUtama
                     3.342544e+02
      SumbuKecil
                     1.657365e+01
      Keunikan
                     1.338528e-03
      AreaBulatan
                     1.023529e+06
      Diameter
                     6.491311e+01
      KadarAir
                     8.905149e-03
      Keliling
                     1.393932e+03
      Bulatan
                     3.807194e-03
      Ransum
                     6.238350e-02
      dtype: float64
```

1.0.5 Range

```
[13]: ### Range
new_data = {}

for column in df:
    new_data[column] = df[column].max() - df[column].min()

new_df = pd.DataFrame(new_data, index = [' '])

print(new_df.transpose().to_string(index = True, header = False))
```

Daerah 4931.000000 SumbuUtama 153.795469 SumbuKecil 29.071182 Keunikan 0.194085 AreaBulatan 5141.000000 Diameter 40.747172 KadarAir 0.468972 Keliling 291.822000 Bulatan 0.730158 Ransum 1.024013

1.0.6 Min

```
[24]: ### Min df.min()
```

```
[24]: Daerah
                      2522.000000
      SumbuUtama
                        74.133114
      SumbuKecil
                        39.906517
      Keunikan
                        0.719916
      AreaBulatan
                      2579.000000
      Diameter
                        56.666658
      KadarAir
                        0.409927
      Keliling
                       197.015000
```

Bulatan 0.174590 Ransum 1.440796

dtype: float64

1.0.7 Max

[25]: ### Max df.max()

[25]: Daerah 7453.000000 SumbuUtama 227.928583 SumbuKecil 68.977700 Keunikan 0.914001 AreaBulatan 7720.000000 Diameter 97.413830 KadarAir 0.878899 Keliling 488.837000 Bulatan 0.904748 Ransum 2.464809

1.0.8 Kuartil Bawah

dtype: float64

[26]: ### Kuartil bawah
df.quantile(.25).apply(lambda x: '%.4f' % x)

[26]: Daerah 4042.7500 SumbuUtama 104.1161 SumbuKecil 51.1936 Keunikan 0.8637 AreaBulatan 4170.2500 Diameter 71.7453 KadarAir 0.5726 Keliling 255.8830 Bulatan 0.7320 Ransum 1.9839 Name: 0.25, dtype: object

1.0.9 Median

[27]: ### Median df.median()

[27]: Daerah 4735.000000
SumbuUtama 115.405140
SumbuKecil 53.731199
Keunikan 0.890045
AreaBulatan 4857.000000

 Diameter
 77.645277

 KadarAir
 0.626117

 Keliling
 280.045500

 Bulatan
 0.761288

 Ransum
 2.193599

dtype: float64

1.0.10 Kuartil Atas

```
[28]: ### Kuartil atas
df.quantile(.75)
```

[28]: Daerah 5495.500000 SumbuUtama 129.046792 SumbuKecil 56.325158 Keunikan 0.907578 AreaBulatan 5654.250000 Diameter 83.648598 KadarAir 0.726633 Keliling 306.062500 Bulatan 0.796361 Ransum 2.381612 Name: 0.75, dtype: float64

1.0.11 IQR

```
[14]: ### IQR
new_data = {}

for column in df:
    new_data[column] = df[column].quantile(.75) - df[column].quantile(.25)

new_df = pd.DataFrame(new_data, index = [' '])

print(new_df.transpose().to_string(index = True, header = False))
```

Daerah 1452.750000 SumbuUtama 24.930694 SumbuKecil 5.131582 Keunikan 0.043902 AreaBulatan 1484.000000 Diameter 11.903290 KadarAir 0.154001 50.179500 Keliling Bulatan 0.064370 Ransum 0.397673

1.0.12 Skewness

```
[30]: ### Skewness
df.skew()
```

[30]: Daerah 0.238144 SumbuUtama 0.761529 SumbuKecil -0.010828 Keunikan -1.623472 AreaBulatan 0.257560 Diameter 0.002725 KadarAir 0.493661 Keliling 0.733627 Bulatan -3.599237 Ransum -0.658188 dtype: float64

1.0.13 Kurtosis

[31]: ### Kurtosis

df.kurtosis()

[31]: Daerah -0.434631 SumbuUtama 4.330534 SumbuKecil 0.475568 Keunikan 2.917256 AreaBulatan -0.409685 Diameter -0.466455 KadarAir -0.740326Keliling 2.272685 Bulatan 29.975096 Ransum -0.428656

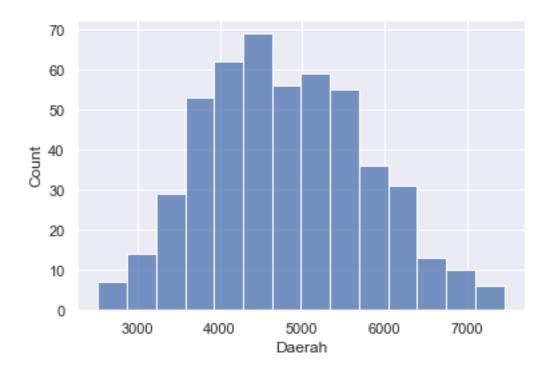
dtype: float64

2 Nomor 2

Membuat Visualisasi plot distribusi, dalam bentuk histogram dan boxplot untuk setiap kolom numerik. Berikan uraian penjelasan kondisi setiap kolom berdasarkan kedua plot tersebut.

2.0.1 Kolom "Daerah"

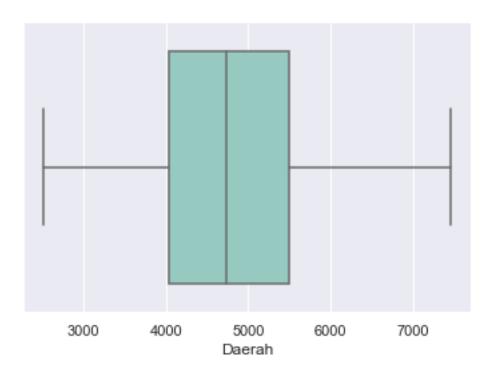
```
[29]: # Histogram Kolom Daerah
sns.set_theme()
sns.histplot(data=df["Daerah"])
plt.show()
```



Dari **Histogram** di atas, dapat dilihat bahwa data memiliki **Berdistribusi frekuensi kontinu** (tidak terdapat data pencilan). Dari diagram tersebut juga dapat kita lihat bahwa data *Daerah* **cukup simetris**. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data **terdistribusi normal**

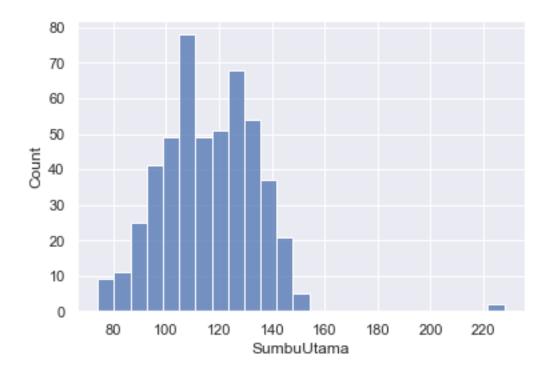
Kenormalan distribusi dari data *Daerah* ini didukung oleh visualisasi boxplot di bawah. Boxplot tersebut menunjukkan bahwa **tidak ada data outliers/pencilan** (tidak ada data di luar maksimum dan minimum).

```
[30]: # Boxplot Kolom Daerah
sns.boxplot(x=df["Daerah"],palette="Set3")
plt.show()
```



2.0.2 Kolom "SumbuUtama"

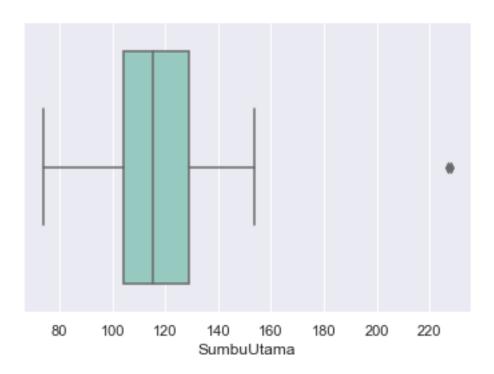
```
[31]: # Histogram Kolom SumbuUtama
sns.histplot(data=df["SumbuUtama"])
plt.show()
```



Dari **Histogram** di atas, dapat dilihat bahwa data **tidak berdistribusi frekuensi kontinu**. Dari diagram tersebut, data **cukup terdistribusi normal** ditunjuk dengan **kesimetrisan diagram** walau terdapat sedikit nilai yang terpisah jauh dari distribusi normalnya.

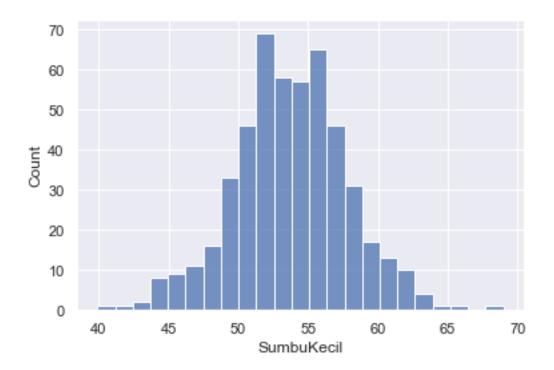
Kenormalan distribusi dari data *SumbuUtama* ini didukung oleh visualisasi boxplot di bawah. Boxplot tersebut menunjukkan bahwa **terdapat data outliers/pencilan**. Hal tersebut ditunjukkan bahwa ada data yang bernilai sekitar 220 sampai 230 yang berada di atas batas maksimum data.

```
[32]: # Boxplot Kolom SumbuUtama
sns.boxplot(x = df["SumbuUtama"],palette="Set3")
plt.show()
```



2.0.3 Kolom "SumbuKecil"

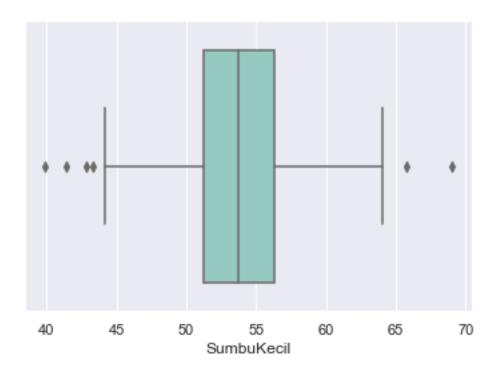
```
[33]: # Histogram Kolom SumbuKecil
sns.histplot(data=df["SumbuKecil"])
plt.show()
```



Dari **Histogram** di atas, dapat dilihat bahwa data **tidak berdistribusi frekuensi kontinu** karena terdapat persebaran data yang tidak terhubung di sisi kanan diagram. Dari diagram tersebut juga dapat kita lihat bahwa data *SumbuKecil* simetris. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data **terdistribusi normal**

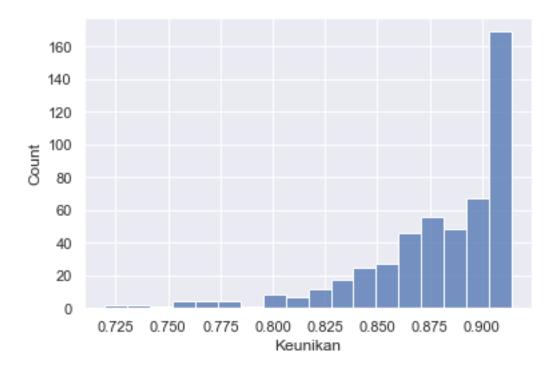
Kenormalan distribusi dari data SumbuKecil ini didukung oleh visualisasi boxplot di bawah. Boxplot tersebut menunjukkan bahwa **terdapat data outliers/pencilan** yang ditunjukkan oleh titiktitik diluar batas maksimum dan minimum. Terdapat empat nilai di bawah batas minimum dan dua nilai di atas batas maksimum.

```
[34]: # Boxplot Kolom SumbuKecil
sns.boxplot(x=df["SumbuKecil"],palette="Set3")
plt.show()
```



2.0.4 Kolom "Keunikan"

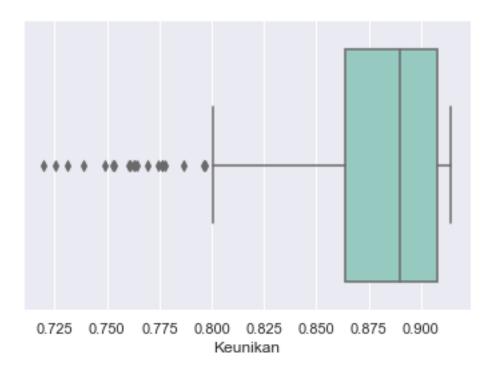
```
[35]: # Histogram Kolom Keunikan
sns.histplot(data=df["Keunikan"])
plt.show()
```



Dari **Histogram** di atas, dapat dilihat bahwa data **tidak berdistribusi frekuensi kontinu** karena terdapat persebaran data yang tidak terhubung di sisi kiri diagram. Dari diagram tersebut juga dapat kita lihat bahwa data *Keunikan* jauh dari simetris. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data **tidak terdistribusi normal**

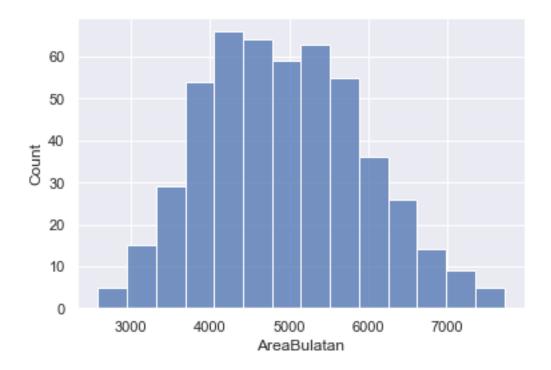
Distribusi dari data *Keunikan* ini didukung oleh visualisasi boxplot di bawah. Boxplot tersebut menunjukkan bahwa **terdapat banyak data outliers/pencilan** yang ditunjukkan oleh titik-titik diluar batas minimum.

```
[36]: # Boxplot Kolom Keunikan
sns.boxplot(x=df["Keunikan"],palette="Set3")
plt.show()
```



2.0.5 Kolom "AreaBulatan"

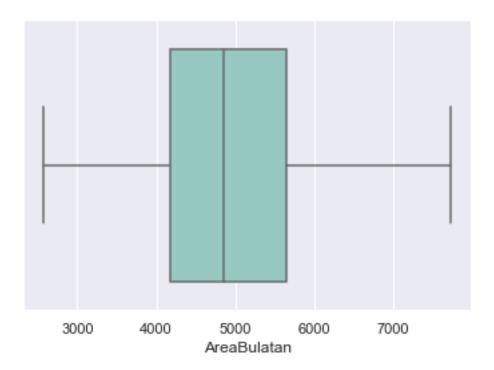
```
[37]: # Histogram Kolom AreaBulatan
sns.histplot(data=df["AreaBulatan"])
plt.show()
```



Dari **Histogram** di atas, dapat dilihat bahwa data **Berdistribusi frekuensi kontinu** (tidak terdapat data pencilan). Dari diagram tersebut juga dapat kita lihat bahwa data *AreaBulatan* **cukup simetris**. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data **terdistribusi normal**

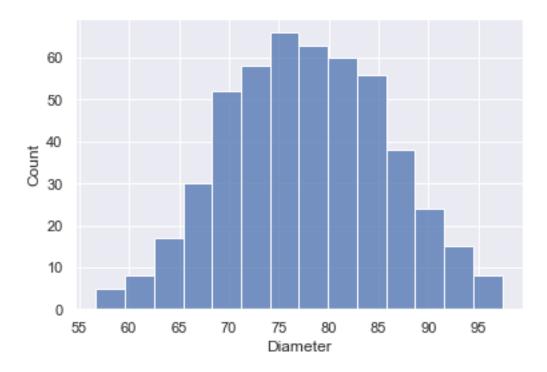
Kenormalan distribusi dari data AreaBulatan ini didukung oleh visualisasi boxplot di bawah. Boxplot tersebut menunjukkan bahwa tidak ada data outliers/pencilan (tidak ada data di luar maksimum dan minimum). Jika dilihat dari boxplot, jarak dari nilai minimum data ke nilai tengah lebih kecil dibandingkan jarak dari nilai maksimum data ke nilai tengah. Hal ini ditunjukkan oleh panjang lengan kiri lebih kecil dari kanan.

```
[38]: # Boxplot Kolom AreaBulatan
sns.boxplot(x=df["AreaBulatan"],palette="Set3")
plt.show()
```



2.0.6 Kolom "Diameter"

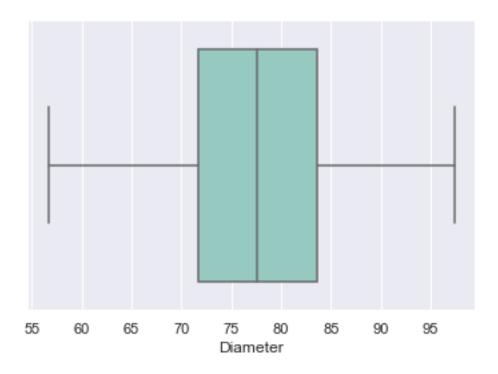
```
[39]: # Histogram Kolom Diameter
sns.histplot(data=df["Diameter"])
plt.show()
```



Dari **Histogram** di atas, dapat dilihat bahwa data **Berdistribusi frekuensi kontinu** (tidak terdapat data pencilan). Dari diagram tersebut juga dapat kita lihat bahwa data *Diameter* **simetris**. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data **terdistribusi normal**

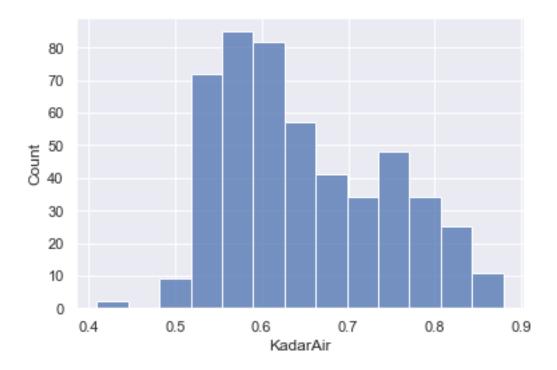
Kenormalan distribusi dari data *Diameter* ini didukung oleh visualisasi boxplot di bawah. Boxplot tersebut menunjukkan bahwa **tidak ada data outliers/pencilan** (tidak ada data di luar maksimum dan minimum).

```
[40]: # Boxplot Kolom Diameter
sns.boxplot(x=df["Diameter"],palette="Set3")
plt.show()
```



2.0.7 Kolom "KadarAir"

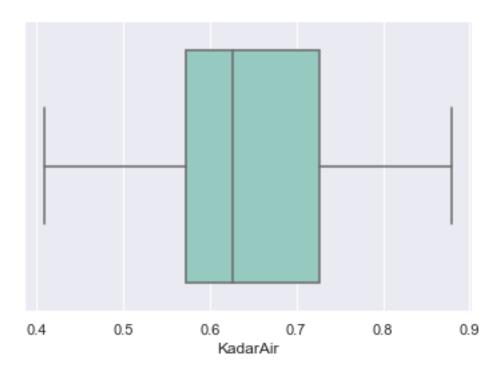
```
[41]: # Histogram Kolom KadarAir
sns.histplot(data=df["KadarAir"])
plt.show()
```



Dari **Histogram** di atas, dapat dilihat bahwa data **tidak berdistribusi frekuensi kontinu** karena terdapat persebaran data yang tidak terhubung di sisi kiri diagram. Dari diagram tersebut juga dapat kita lihat bahwa data *KadarAir* cukup simetris. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data **terdistribusi normal**

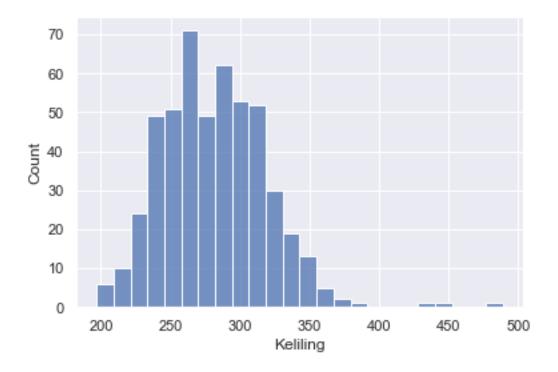
Distribusi dari data KadarAir ini didukung oleh visualisasi boxplot di bawah. Boxplot tersebut menunjukkan bahwa **tidak terdapat outliers/pencilan pada data**. Walaupun data tidak berdistribusi frekuensi kontinu, tapi nilai dari data yang terpisah tersebut masih berada pada range batas minumum dan maksimum (Q1 - 1.5IR sampai Q3 + <math>1.5IR).

```
[42]: # Boxplot Kolom KadarAir
sns.boxplot(x=df["KadarAir"],palette="Set3")
plt.show()
```



2.0.8 Kolom "Keliling"

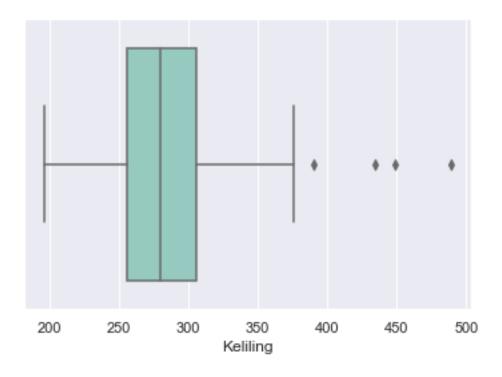
```
[43]: # Histogram Kolom Keliling
sns.histplot(data=df["Keliling"])
plt.show()
```



Dari **Histogram** di atas, dapat dilihat bahwa data **tidak berdistribusi frekuensi kontinu** karena terdapat persebaran data yang tidak terhubung di sisi kanan diagram. Dari diagram tersebut juga dapat kita lihat bahwa data *Keliling* tidak terlalu simetris. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data **moderately terdistribusi normal**

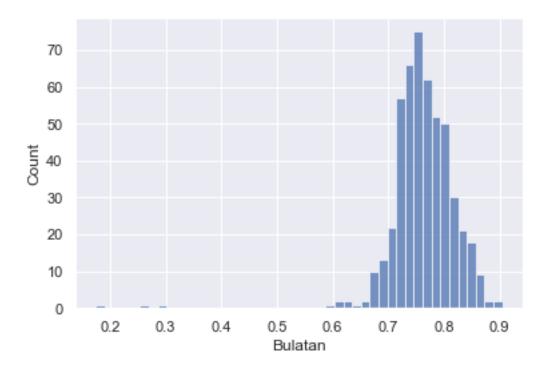
Distribusi dari data *Keliling* ini didukung oleh visualisasi boxplot di bawah. Boxplot tersebut menunjukkan bahwa **terdapat beberapa data outliers/pencilan**. Terdapat empat data pencilan yang berada diluar batas maksimum.

```
[44]: # Boxplot Kolom Keliling
sns.boxplot(x=df["Keliling"],palette="Set3")
plt.show()
```



2.0.9 Kolom "Bulatan"

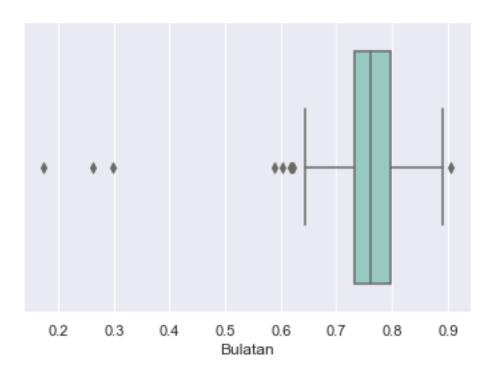
```
[45]: # Histogram Kolom Bulatan
sns.histplot(data=df["Bulatan"])
plt.show()
```



Dari **Histogram** di atas, dapat dilihat bahwa data **tidak berdistribusi frekuensi kontinu** karena terdapat beberapa data yang tidak terhubung pada persebaran umumnya (di diagram, terdapat 3 bagian data di sebelah kiri yang tidak terhubung). Dari diagram tersebut juga dapat kita lihat bahwa data *Bulatan* jauh dari simetris. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data **tidak terdistribusi normal**

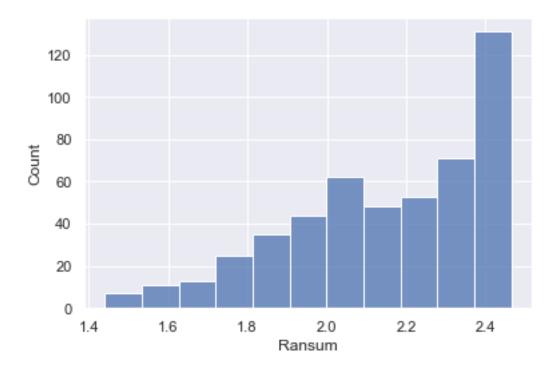
Distribusi dari data *Keunikan* ini didukung oleh visualisasi boxplot di bawah. Boxplot tersebut menunjukkan bahwa **terdapat beberapa data outliers/pencilan** yang ditunjukkan oleh titiktitik diluar batas minimum dan maksimum. Pada boxplot di bawah, data pencilan di bawah batas minimum lebih banyak dibandingkan di atas maksimum.

```
[46]: # Boxplot Kolom Bulatan
sns.boxplot(x=df["Bulatan"],palette="Set3")
plt.show()
```



2.0.10 Kolom "Ransum"

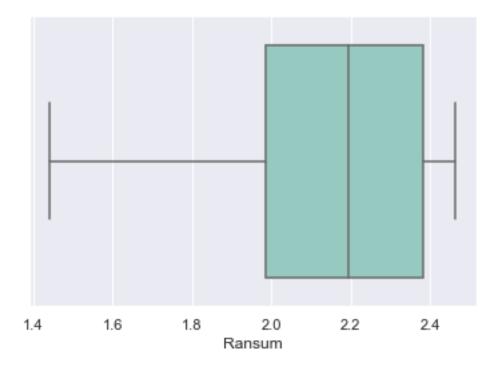
[47]: # Histogram Kolom Ransum
sns.histplot(data=df["Ransum"])
plt.show()



Dari **Histogram** di atas, dapat dilihat bahwa data **berdistribusi frekuensi kontinu** karena semua data terhubung pada persebaran umumnya. Dari diagram tersebut juga dapat kita lihat bahwa data *Ransum* tidak terlalu simetris. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data **moderately terdistribusi normal**

Distribusi dari data Ransum ini didukung oleh visualisasi boxplot di bawah. Boxplot tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat outliers/pencilan (tidak ada data di luar batas maksimum dan minimum). Dari boxplot juga dapat kita lihat bahwa jarak data minimum ke nilai tengah lebih besar dibandingkan jarak data maksimum. Hal tersebut ditunjukkan bahwa lengan kiri yang lebih panjang dibandingkan lengan kanan.

```
[48]: # Boxplot Kolom Ransum
sns.boxplot(x=df["Ransum"],palette="Set3")
plt.show()
```

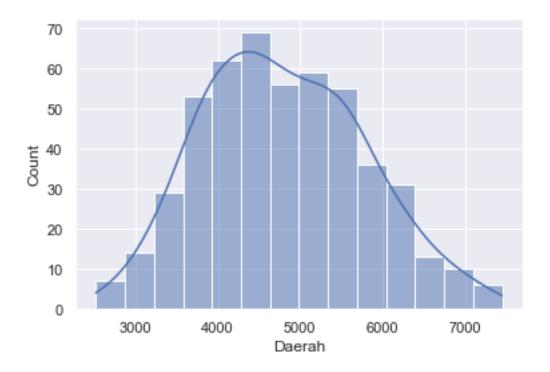


3 Nomor 3

Menentukan setiap kolom numerik berdistribusi normal atau tidak. Gunakan normality test yang dikaitkan dengan histogram plot.

3.0.1 Kolom Daerah

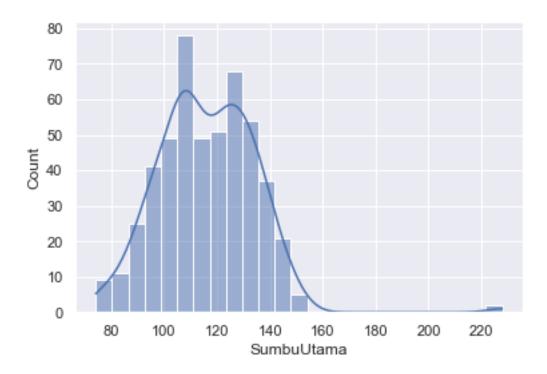
```
[49]: # Menggunakan Histogram
# Histogram Kolom Daerah
sns.set_theme()
sns.histplot(data=df["Daerah"],kde=True)
plt.show()
```



Data di atas terdistribusi normal karena kurva nya simetris/Gaussian shape

3.0.2 Kolom SumbuUtama

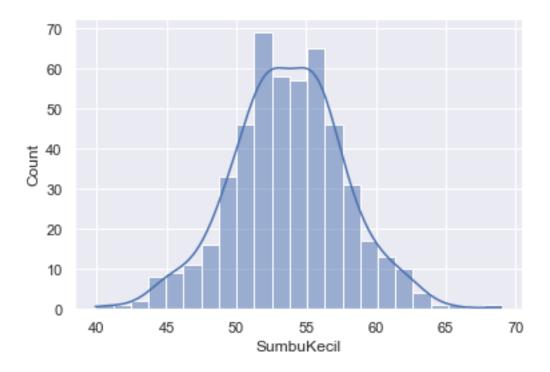
```
[50]: # Histogram Kolom SumbuUtama
sns.set_theme()
sns.histplot(data=df["SumbuUtama"],kde=True)
plt.show()
```



Data di atas moderately terdistribusi normal karena kurva nya cukup simetris/Gaussian shape

3.0.3 Kolom SumbuKecil

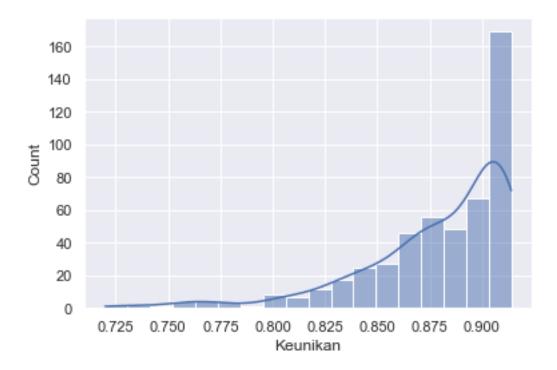
```
[51]: # Histogram Kolom SumbuKecil
sns.set_theme()
sns.histplot(data=df["SumbuKecil"],kde=True)
plt.show()
```



Data di atas terdistribusi normal karena kurva nya tepat simetris/Gaussian shape

3.0.4 Kolom Keunikan

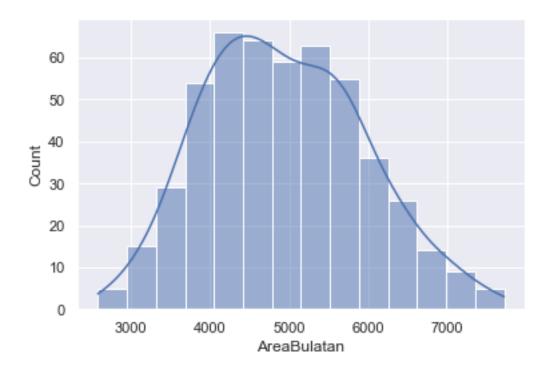
```
[52]: # Histogram Kolom SumbuKecil
sns.set_theme()
sns.histplot(data=df["Keunikan"],kde=True)
plt.show()
```



Data di atas tidak terdistribusi normal karena kurva nya tidak simetris/tidak memenuhi Gaussian shape

3.0.5 Kolom AreaBulatan

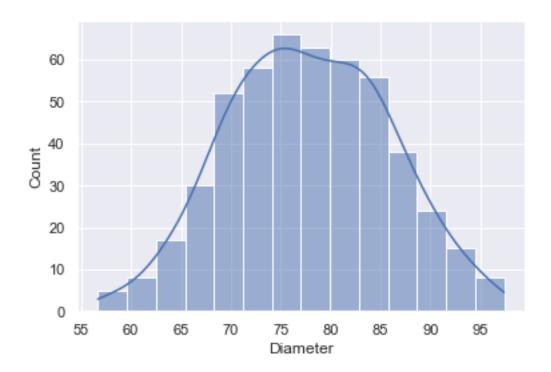
```
[53]: # Histogram Kolom SumbuKecil
sns.set_theme()
sns.histplot(data=df["AreaBulatan"],kde=True)
plt.show()
```



Data di atas terdistribusi normal karena kurva nya simetris/Gaussian shape

3.0.6 Kolom Diameter

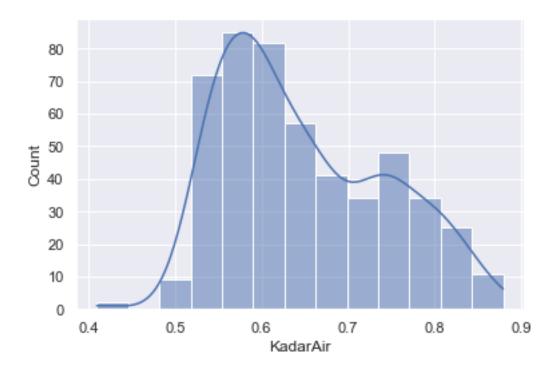
```
[54]: # Histogram Kolom SumbuKecil
sns.set_theme()
sns.histplot(data=df["Diameter"],kde=True)
plt.show()
```



Data di atas terdistribusi normal karena kurva nya simetris/Gaussian shape

3.0.7 Kolom KadarAir

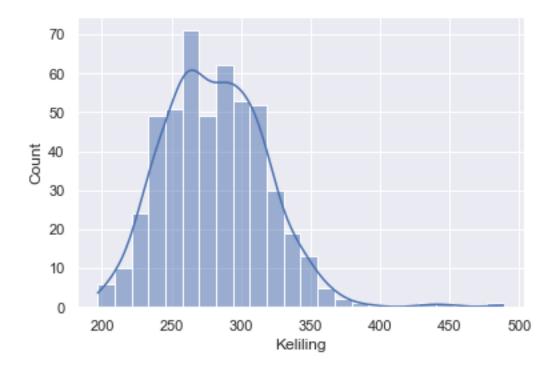
```
[55]: # Histogram Kolom SumbuKecil
sns.set_theme()
sns.histplot(data=df["KadarAir"],kde=True)
plt.show()
```



Data di atas masih terdistribusi normal karena kurva nya cukup simetris/Gaussian shape

3.0.8 Kolom Keliling

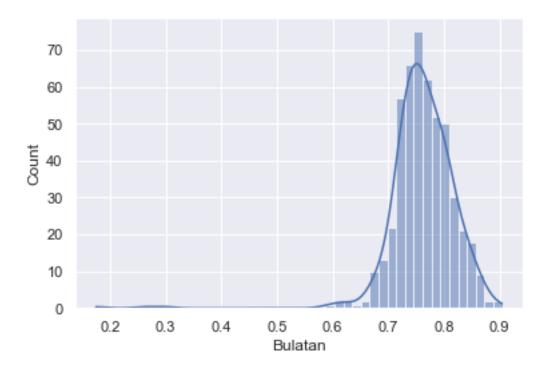
```
[56]: # Histogram Kolom SumbuKecil
sns.set_theme()
sns.histplot(data=df["Keliling"],kde=True)
plt.show()
```



Data di atas moderately terdistribusi normal karena kurva nya cukup simetris/Gaussian shape

3.0.9 Kolom Bulatan

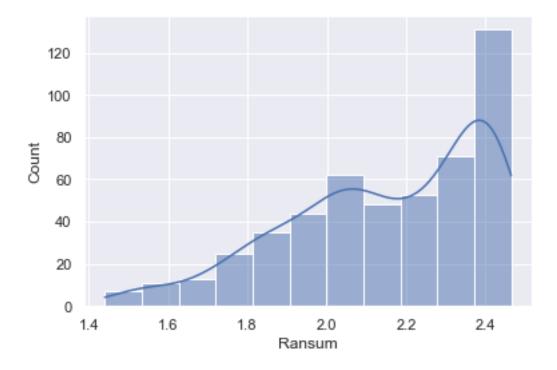
```
[57]: # Histogram Kolom SumbuKecil
sns.set_theme()
sns.histplot(data=df["Bulatan"],kde=True)
plt.show()
```



Data di atas tidak terdistribusi normal karena kurva nya sangat tidak simetris/tidak memenuhi Gaussian shape. Nilai nilai pencilan yang ada berpengaruh besar pada kesimetrisan diagram di atas.

3.0.10 Kolom Ransum

```
[58]: # Histogram Kolom SumbuKecil
sns.set_theme()
sns.histplot(data=df["Ransum"],kde=True)
plt.show()
```



Data di atas terdistribusi normal karena kurva nya cukup simetris/Gaussian shape

4 Nomor 4

Melakukan test hipotesis 1 sampel, dengan menuliskan 6 langkah testing dan menampilkan juga boxplotnya untuk kolom/bagian yang bersesuaian.

Nilai rata-rata Daerah di atas 4700?

Nilai Rata-rata Sumbu Utama tidak sama dengan 116?

Nilai Rata-rata 20 baris pertama kolom Sumbu Kecil bukan 50?

Proporsi nilai Diameter yang lebih dari 85, adalah tidak sama dengan 15%?

Proporsi nilai Keliling yang kurang dari 100, adalah kurang dari 5%?

Enam Langkah Testing:

Tentukan Hipotesis nol (H0: = 0), dimana bisa berupa u (mu), e (sigma), p, atau data lain berdistribusi tertentu (normal, binomial, dsc.).

Pilih hipotesis alternatif H1 salah dari dari > 0, < 0, atau 0.

Tentukan tingkat signifikan a (alpha).

Tentukan uji statistik yang sesuai dan tentukan daerah kritis.

Hitung nilai uji statistik dari data sample. Hitung p-value sesuai dengan uji statistik yang digunakan.

Ambil keputusan dengan TOLAK H0 jika nilai uji terletak di daerah kritis atau dengan tessignifikan, TOLAK H0 jika p-value lebih kecil dibanding tingkat signifikansi a (alpha) yang diinginkan.

4.1 Nilai rata-rata Daerah di atas 4700?

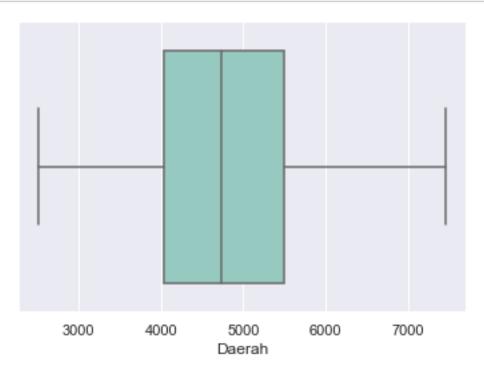
Kolom Daerah pada data

```
n = 500

s = 986.395491

x (rata-rata) = 4801.246000
```

```
[59]: # Boxplot Kolom Daerah
sns.boxplot(x=df["Daerah"],palette="Set3")
plt.show()
```



Hipotesis nol

H0: u (mu) =
$$4700$$

Hipotesis Alternatif

H1:
$$u (mu) > 4700$$

Tingkat signifikan

$$a (alpha) = 0.05$$

Daerah Kritis

```
t > 1.645, diperoleh dar P(t < 1.645) = 0.95
```

Uji Statistik yang sesuai

T Distribution

$$t = (x - u)/(s/\sqrt{n})$$

Nilai Uji Statistik

$$t = (4801.246000 - 4700) / (986.395491/\sqrt{500})$$

$$t = 101.246/44.11295$$

$$t = 2.29515$$

P-Value

$$P(t > 2.29515) = 0.0125$$

Keputusan

Tolak H0 karena nilai uji =
$$2.29515 > 1.645 \text{ dan } (P = 0.0125) < (a = 0.05)$$

Jadi nilai rata-rata daerah lebih dari 4700

4.2 Nilai Rata-rata Sumbu Utama tidak sama dengan 116?

Kolom SumbuUtama pada data

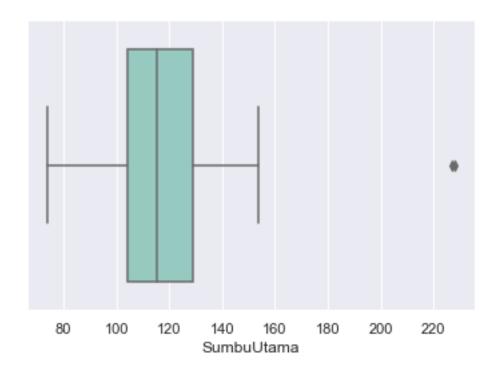
```
n = 500
```

s = 18.282626

x (rata-rata) = 116.045171

```
[60]: # Boxplot Kolom SumbuUtama
```

sns.boxplot(x = df["SumbuUtama"],palette="Set3")
plt.show()



H0:
$$u (mu) = 116$$

Hipotesis Alternatif

H1: u (mu) != 116 (two sided) sehingga menggunakan two-tailed test

Tingkat signifikan

$$a (alpha) = 0.05$$

$$a/2 = 0.025$$

Daerah Kritis

t < -1.96 dan t > 1.96, diperoleh dari P(t < -1.96) = 0.025 dan P(t > 1.96) = 0.025

Uji Statistik yang sesuai

$$t = (x - u)/(s/\sqrt{n})$$

Nilai Uji Statistik

$$t = (116.045171 - 116) / (18.282626 / \sqrt{500})$$

t = 0.045171/0.817623

t = 0.055246

Keputusan

H0 tidak dapat ditolak karena nilai uji = 0.055246 < 1.96 dan 0.055246 > -1.96 (berada di daerah penerimaan)

Jadi nilai rata-rata SumbuUtama sama dengan 116.

4.3 Nilai Rata-rata 20 baris pertama kolom Sumbu Kecil bukan 50?

Decriptive statistics dari kolom SumbuKecil

```
N = 500

u \text{ (mu)} = 53.715246

e \text{ (sigma)} = 4.071075
```

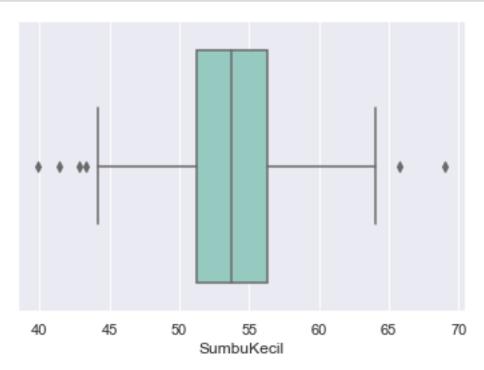
Decriptive statistics dari 20 baris pertama kolom Sumbu Kecil

```
n = 20

x (rata-rata) = 54.887276

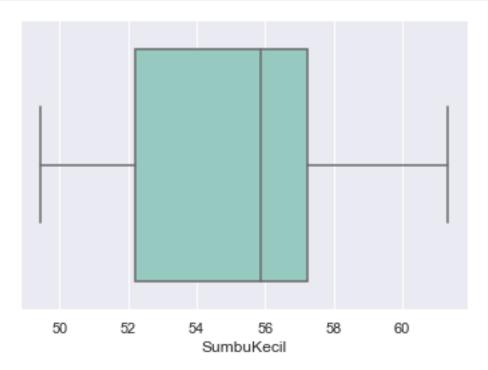
s = 3.373879
```

```
[61]: # Boxplot Kolom SumbuKecil
sns.boxplot(x=df["SumbuKecil"],palette="Set3")
plt.show()
```



```
[62]: # Boxplot dari 20 baris pertama kolom SumbuKecil data = df["SumbuKecil"][:20]
```

sns.boxplot(x=data,palette="Set3")
plt.show()



Hipotesis nol

H0:
$$u (mu) = 50$$

Hipotesis Alternatif

H1: u (mu) != 50 (two sided) sehingga menggunakan two-tailed test

Tingkat signifikan

$$a (alpha) = 0.05$$

$$a/2 = 0.025$$

Daerah Kritis

$$z < -1.96$$
dan $z > 1.96,$ diperoleh dari P
($Z < -1.96) = 0.025$ dan P($Z > 1.96) = 0.025$

Uji Statistik yang sesuai

Teorema Central Limit

$$z = (x - u)/(e/\sqrt{n})$$

Nilai Uji Statistik

$$z = (54.887276 - 50) / (4.071075/\sqrt{20})$$

$$z = 4.887276/0.910320$$

```
z = 5.3687
```

Keputusan

Tolak H0 karena nilai uji = 5.3687 > 1.96 (Berada di daerah kritis) Jadi nilai rata-rata 20 baris pertama pada kolom Sumbu Kecil **bukan 50**.

4.4 Proporsi nilai Diameter yang lebih dari 85, adalah tidak sama dengan 15%?

Decriptive statistics dari kolom Diameter

```
N = 500

u \text{ (mu)} = 77.771158

e \text{ (sigma)} = 8.056867
```

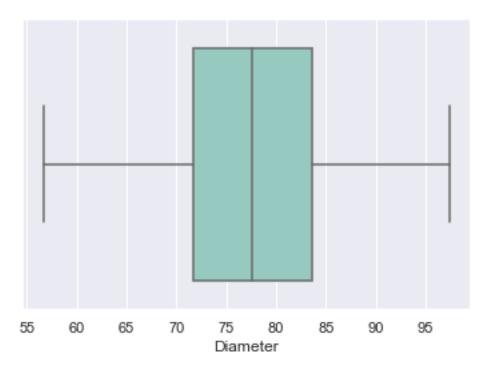
 $\textbf{Decriptive statistics} \ \text{dari diameter yang lebih dari } 85 \\$

```
n = 97

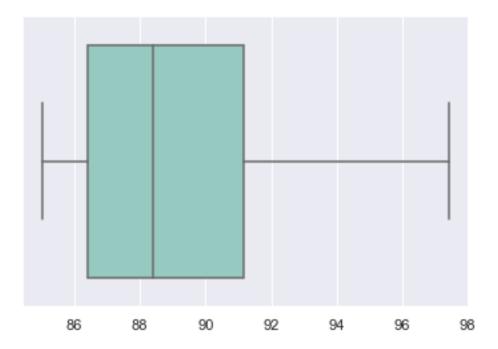
x (rata-rata) = 89.17190935680412

s = 10.239913750555097
```

```
[63]: # Boxplot Kolom Diameter
sns.boxplot(x=df["Diameter"], palette="Set3")
plt.show()
```



```
[64]: # Boxplot dari diameter yang lebih dari 85
dData = []
for i in range(len(df["Diameter"])):
    if(df["Diameter"][i] > 85):
        dData.append(df["Diameter"][i])
sns.boxplot(x=dData,palette="Set3")
plt.show()
```



H0:
$$p = 0.15$$

Hipotesis Alternatif

H1: u (mu) != 0.15 (two sided) sehingga menggunakan two-tailed test

Tingkat signifikan

$$a (alpha) = 0.05$$

$$a/2 = 0.025$$

Daerah Kritis

$$z < -1.96$$
dan $z > 1.96,$ diperoleh dari P
($Z < -1.96) = 0.025$ dan P($Z > 1.96) = 0.025$

Uji Statistik yang sesuai

Binomial didekati normal (karena n nya besar yaitu 97)

$$z = (x-np0)/(\sqrt{(np0q0)}) = (\hat{p} - p0)/(p0q0/(\sqrt{n}))$$

Nilai Uji Statistik

dengan
$$\hat{p}=n/N=97/500=0.194,\,p0=0.15,\,q0=0.85,\,dan\,n=97$$

$$z=(0.194\text{ - }0.15)/(0.1275/\sqrt{97})$$

$$z=0.044/0.0129$$

$$z=3.41$$

P-Value
$$> z = 3.41 -> P(Z > 3.41) = 1 - P(Z < 3.41) = 0.0003$$

Keputusan

Tolak H0 karena P-Value = 0.0003 < 0.025 (Berada di daerah kritis) Jadi, proporsi nilai diameter yang lebih dari 85 **tidak sama dengan 15**%

4.5 Proporsi nilai Keliling yang kurang dari 100, adalah kurang dari 5%?

Decriptive statistics dari kolom Kililing

```
N = 500

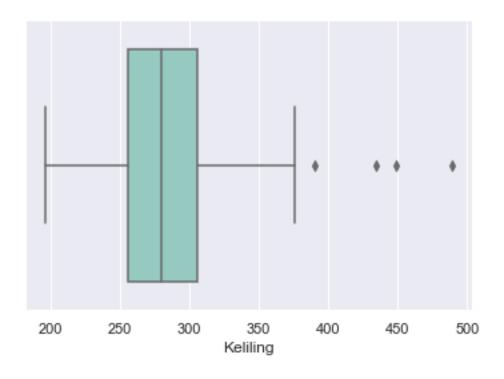
u \text{ (mu)} = 281.479722

e \text{ (sigma)} = 37.335402
```

Decriptive statistics dari Keliling yang kurang dari 100

```
n = 0
x (rata-rata) = 0
s = 0
```

```
[65]: # Boxplot Kolom Keliling
sns.boxplot(x=df["Keliling"],palette="Set3")
plt.show()
```

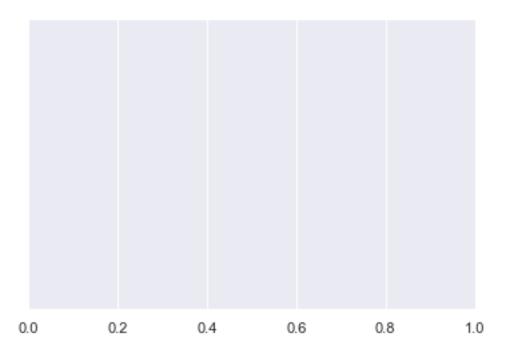


```
[66]: # Boxplot dari Keliling yang kurang dari 100

# Akan ditampilkan figure kosong karena tidak ada data yang memiliki keliling <□

→100

dData = []
for i in range(len(df["Keliling"])):
    if(df["Keliling"][i] < 100):
        dData.append(df["Keliling"][i])
sns.boxplot(x=dData,palette="Set3")
plt.show()
```



H0: p = 0.05

Hipotesis Alternatif

H1: u (mu) < 0.05 (one sided) sehingga menggunakan one-tailed test

Tingkat signifikan

$$a (alpha) = 0.05$$

Daerah Kritis

$$z < -1.645$$
 diperoleh dari P ($Z < -1.645$) = 0.05

Uji Statistik yang sesuai

Binomial

$$P$$
-Value = $P(X x, jika p = p0)$

Nilai Uji Statistik dengan mencari P-Value

$$P = P(X \le 0, p = 0.05)$$

$$P = b(0;500;0.05) = q^{(500)} = 0.95^{(500)}$$

$$P = (taksiran) 0$$

Keputusan

Tolak H0 karena P-Value = 0 < ($\,=0.05)$ (Berada di daerah kritis)

Jadi, proporsi nilai keliling yang kurang dari 100 adalah benar kurang dari 5%

5 Nomor 5

Melakukan test hipotesis 2 sampel, dengan menuliskan 6 langkah testing dan menampilkan juga boxplotnya untuk kolom/bagian yang bersesuaian.

Data kolom AreaBulatan dibagi 2 sama rata: bagian awal dan bagian akhir kolom. Benarkah rata-rata kedua bagian tersebut sama?

Data kolom Kadar Air dibagi 2 sama rata: bagian awal dan bagian akhir kolom. Benarkah rata-rata bagian awal lebih besar dari pada bagian akhir sebesar 0.2?

Rata-rata 20 baris pertama kolom Bulatan sama dengan 20 baris terakhirnya?

Proporsi nilai bagian awal Ransum yang lebih dari 2, adalah lebih besar daripada, proporsi nilai yang sama di bagian akhir Ransum?

Bagian awal kolom Diameter memiliki variansi yang sama dengan bagian akhirnya?

Enam Langkah Testing:

Tentukan Hipotesis nol (H0: = 0), dimana bisa berupa u (mu), e (sigma), p, atau data lain berdistribusi tertentu (normal, binomial, dsc.).

Pilih hipotesis alternatif H1 salah dari dari > 0, < 0, atau != 0.

Tentukan tingkat signifikan a (alpha).

Tentukan uji statistik yang sesuai dan tentukan daerah kritis.

Hitung nilai uji statistik dari data sample. Hitung p-value sesuai dengan uji statistik yang digunakan.

Ambil keputusan dengan TOLAK H0 jika nilai uji terletak di daerah kritis atau dengan tessignifikan, TOLAK H0 jika p-value lebih kecil dibanding tingkat signifikansi a (alpha) yang diinginkan.

5.1 Data kolom AreaBulatan dibagi 2 sama rata: bagian awal dan bagian akhir kolom. Benarkah rata-rata kedua bagian tersebut sama?

Kolom AreaBulatan pada data

```
u\ (mu) = 4937.048000
```

$$e (sigma) = 1011.696255$$

N = 500

Descriptive Statistics dari data bagian awal kolom AreaBulatan

```
n1 = 250
```

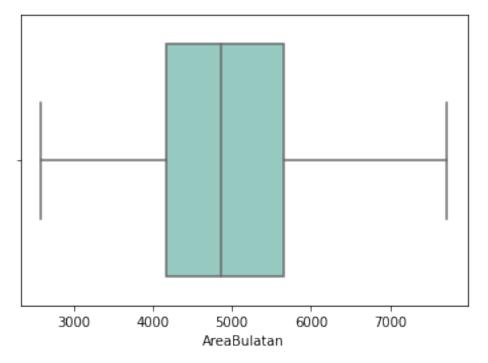
s1 = 867.0254356176825

x1 (rata-rata) = 5549.804

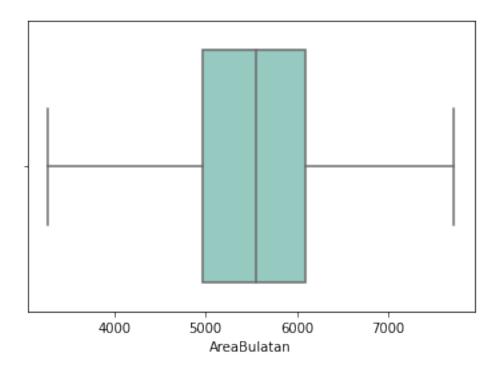
Descriptive Statistics dari data bagian akhir kolom AreaBulatan

```
n2 = 250
s2 = 738.5664658199254
x2 (rata-rata) = 4324.292

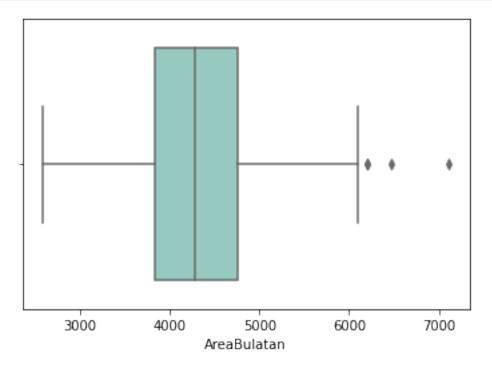
[33]: # Boxplot Kolom AreaBulatan
sns.boxplot(x=df["AreaBulatan"],palette="Set3")
plt.show()
```



```
[34]: # Boxplot data bagian awal kolom AreaBulatan
data = df["AreaBulatan"][:250]
sns.boxplot(x=data,palette="Set3")
plt.show()
```



```
[35]: # Boxplot data bagian akhir kolom AreaBulatan
data = df["AreaBulatan"] [250:]
sns.boxplot(x=data,palette="Set3")
plt.show()
```



H0:
$$x1 - x2 = 0$$

Hipotesis Alternatif

H1: x1 - x2 = 0 (two sided) sehingga menggunakan two-tailed test

Tingkat signifikan

$$a (alpha) = 0.05$$

 $a/2 = 0.025$

Daerah Kritis

$$z < -1.96$$
 dan $z > 1.96$, diperoleh dari P($Z < -1.96$) = 0.025 dan P($Z > 1.96$) = 0.025

Uji Statistik yang sesuai

$$z = ((x1 - x2) - d0) / \sqrt{((e (sigma) \ 1)^2 / n1) + ((e (sigma) \ 2)^2 / n2))}$$
 dengan d0 = u (mu) 1 - u (mu) 2

Nilai Uji Statistik

$$\begin{split} z &= ((5549.804 - 4324.292) - 0) / \sqrt{((867.0254356176825)^2 / 250)} + ((738.5664658199254)^2 / 250)) \\ z &= 1225.512 / 5188.854121767068 \\ z &= 0.2362 \end{split}$$

P-Value

$$Z = 0.2362 -> P(Z > 0.2362) = 1 - P(Z < 0.2362) = 0.4052$$

Keputusan

$$\bf H0$$
tidak dapat ditolak karena -1.96 < (z = 0.2362) < 1.96 dan P-Value = 0.4052 > (a (alpha) = 0.05) (Berada di daerah penerimaan)

Jadi, rata-rata dari kedua bagian adalah sama

5.2 Data kolom Kadar Air dibagi 2 sama rata: bagian awal dan bagian akhir kolom. Benarkah rata-rata bagian awal lebih besar dari pada bagian akhir sebesar 0.2

Kolom KadarAir pada data

$$u (mu) = 0.648372$$
 $e (sigma) = 0.094367$
 $N = 500$

Descriptive Statistics dari data bagian awal kolom KadarAir

$$n1 = 250$$

```
s1 = 0.0950957414770849
x1 (rata-rata) = 0.63574344072
```

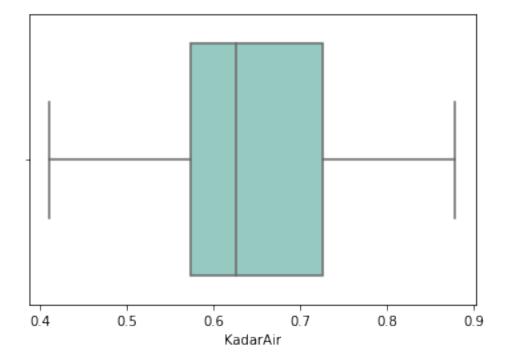
Descriptive Statistics dari data bagian akhir kolom KadarAir

```
n2 = 250

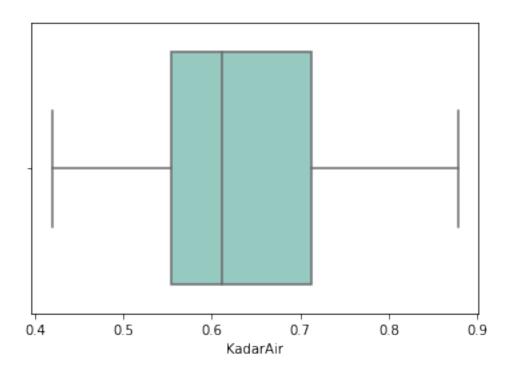
s2 = 0.09210123051767877

x2 (rata-rata) = 0.660999903076
```

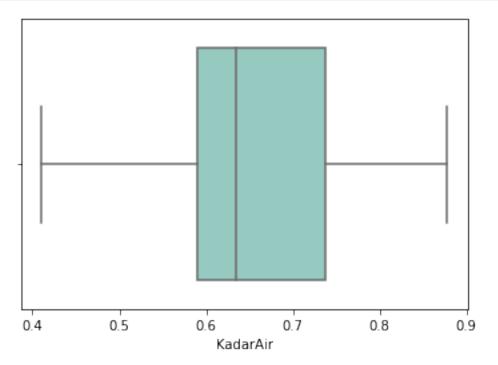
```
[37]: # Boxplot Kolom KadarAir
sns.boxplot(x=df["KadarAir"],palette="Set3")
plt.show()
```



```
[38]: # Boxplot data bagian awal kolom KadarAir
data = df["KadarAir"][:250]
sns.boxplot(x=data,palette="Set3")
plt.show()
```



```
[39]: # Boxplot data bagian akhir kolom KadarAir
data = df["KadarAir"] [250:]
sns.boxplot(x=data,palette="Set3")
plt.show()
```



H0:
$$x1 - x2 = 0.2$$

Hipotesis Alternatif

H1: $x1 - x2 \stackrel{!}{=} 0.2$ (two sided) sehingga menggunakan two-tailed test

Tingkat signifikan

$$a (alpha) = 0.05$$

 $a/2 = 0.025$

Daerah Kritis

$$z < -1.96$$
dan $z > 1.96,$ diperoleh dari P
($Z < -1.96) = 0.025$ dan P($Z > 1.96) = 0.025$

Uji Statistik yang sesuai

$$z = ((x1 - x2) - d0) / \sqrt{(((e (sigma) \ 1)^2 / n1) + ((e (sigma) \ 2)^2 / n2))}$$
 dengan d0 = u (mu) 1 - u (mu) 2

Nilai Uji Statistik

$$\begin{split} z &= ((0.63574344072 - 0.660999903076) - 0.2) / \sqrt{(((0.0950957414770849)^2/250) + ((0.09210123051767877)^2/250)} \\ z &= -0.225256462356 / 0.008372774142408756 \\ z &= -26.90 \end{split}$$

Keputusan

Tolak H0 karena -26.90 < -1.96 (berada pada daerah kritis)

Jadi, rata-rata bagian awal tidak lebih besar 0.2 dari bagian akhir.

5.3 Rata-rata 20 baris pertama kolom Bulatan sama dengan 20 baris terakhirnya?

Kolom Bulatan pada data

$$u (mu) = 0.761737$$

$$e (sigma) = 0.061702$$

N = 500

Descriptive Statistics dari data 20 baris pertama kolom Bulatan

n1 = 20

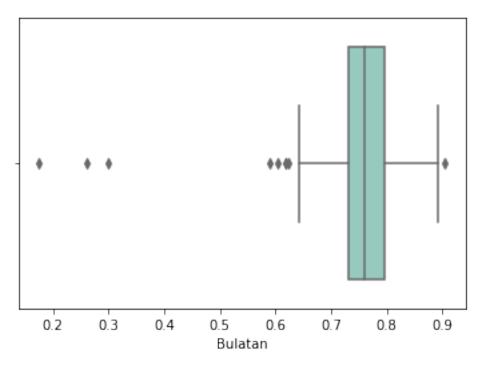
s1 = 0.03038477583561707

x1 (rata-rata) = 0.73753535525

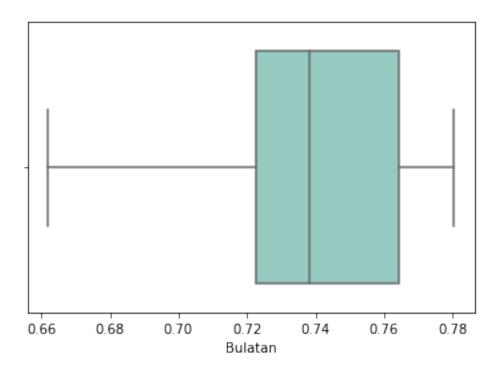
Descriptive Statistics dari data 20 baris terakhir kolom Bulatan

```
n2 = 20
s2 = 0.025115057347653777
x2 (rata-rata) = 0.767322437

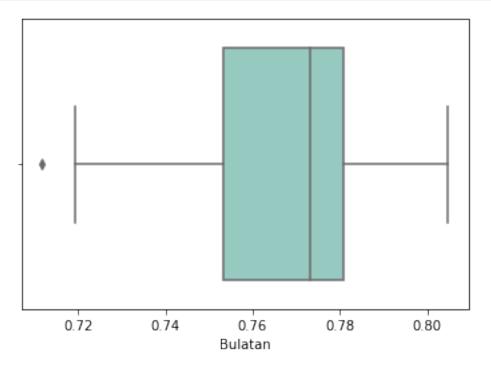
[70]: # Boxplot Kolom Bulatan
sns.boxplot(x=df["Bulatan"],palette="Set3")
plt.show()
```



```
[71]: # Boxplot data 20 baris pertama kolom bulatan
data = df["Bulatan"][:20]
sns.boxplot(x=data,palette="Set3")
plt.show()
```



```
[72]: # Boxplot data 20 baris terakhir kolom bulatan
data = df["Bulatan"] [480:500]
sns.boxplot(x=data,palette="Set3")
plt.show()
```



H0:
$$x1 - x2 = 0$$

Hipotesis Alternatif

H1: $x1 - x2 \stackrel{!}{=} 0$ (two sided) sehingga menggunakan two-tailed test

Tingkat signifikan

$$a (alpha) = 0.05$$

 $a/2 = 0.025$

Daerah Kritis

$$z < -1.96 \text{ dan } z > 1.96$$
, diperoleh dari P($Z < -1.96$) = 0.025 dan P($Z > 1.96$) = 0.025

Uji Statistik yang sesuai

$$z = ((x1 - x2) - d0) / \sqrt{((e \ (sigma) \ 1)^2 / n1) + ((e \ (sigma) \ 2)^2 / n2))}$$
 dengan d0 = u (mu) 1 - u (mu) 2

Nilai Uji Statistik

$$\begin{split} z &= ((0.73753535525 - 0.767322437) - 0) / \sqrt{((0.03038477583561707)^2/20)} + ((0.025115057347653777)^2/20)) \\ z &= -0.02978708175/0.008814762356855223 \\ z &= 3.38 \end{split}$$

P-Value

$$z = 3.38 -> P = P(z>3.38) = 1 - P(z<3.38) = 0.0004$$

Keputusan

Tolak H0 karena 3.38 > 1.96 dan 0.0004 < 0.025

Jadi, rata-rata 20 baris awal kolom Bulatan **tidak sama** dengan 20 baris terakhir kolom bulatan.

5.4 Proporsi nilai bagian awal Ransum yang lebih dari 2, adalah lebih besar daripada, proporsi nilai yang sama di bagian akhir Ransum?

Kolom Ransum pada data

$$u (mu) = 2.150915$$
 $e (sigma) = 0.249767$
 $N = 500$

Descriptive Statistics dari data 20 baris pertama kolom Bulatan

untuk ransum yang bernilai lebih dari 2 di bagian awal, n1 = 249 dari 250

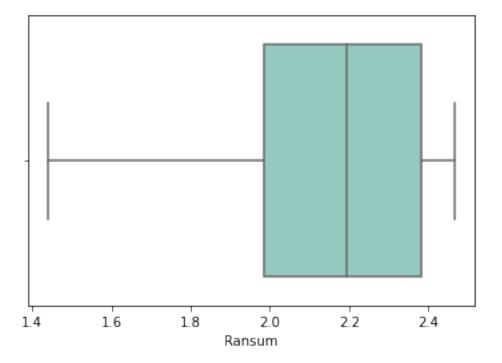
```
s1 = 0.075143
x1 (rata-rata) = 2.361326
```

Descriptive Statistics dari data 20 baris terakhir kolom Bulatan

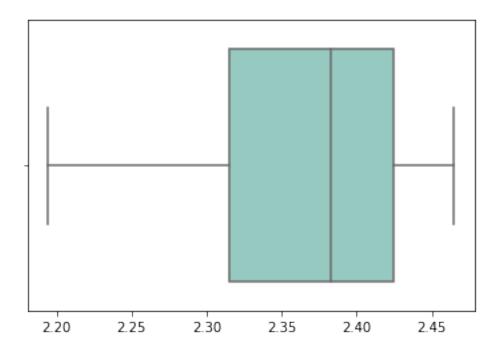
untuk ransum yang bernilai lebih dari 2 di bagian akhir
, $\mathrm{n}2=116$ dari 250

```
s2 = 0.056276
x2 (rata-rata) = 2.089625
```

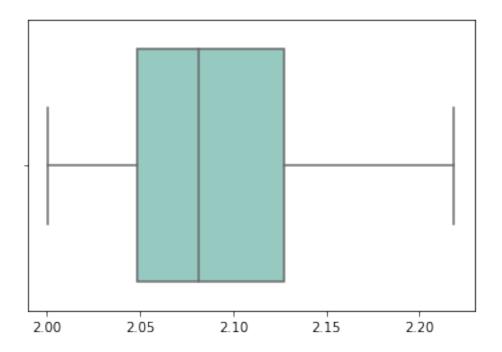
```
[91]: # Boxplot Kolom Ransum
sns.boxplot(x=df["Ransum"],palette="Set3")
plt.show()
```



```
[95]: # Boxplot data ransum yang bernilai lebih dari 2 pada bagian awal.
data = []
for i in range(250):
    if(df["Ransum"][i] > 2):
        data.append(df["Ransum"][i])
sns.boxplot(x=data,palette="Set3")
plt.show()
```



```
[94]: # Boxplot data ransum yang bernilai lebih dari 2 pada bagian akhir.
data = []
for i in range(250,500):
    if(df["Ransum"][i] > 2):
        data.append(df["Ransum"][i])
sns.boxplot(x=data,palette="Set3")
plt.show()
```



H0:
$$p1 - p2 = 0$$

Hipotesis Alternatif

H1: p1 - p2 > 0 (one sided) sehingga menggunakan one-tailed test

Tingkat signifikan

$$a (alpha) = 0.05$$

Daerah Kritis

$$z>1.645$$
 diperoleh dari P $(Z>1.645)=1$ - P $(Z<1.645)=0.05$

Uji Statistik yang sesuai

$$z = (\hat{p}1 - \hat{p}2) / \sqrt{(\hat{p}q(1/n1 + 1/n2))}$$
 dengan p = (x1+x2)/(n1+n2)

Nilai Uji Statistik

$$\begin{split} \hat{p}1 &= 249/250 = 0.996 \\ \hat{p}2 &= 116/250 = 0.464 \\ \hat{p} &= (249+116)/(500) = 0.73 \\ z &= (0.996 - 0.464)/\sqrt{(0.73(0.27)(0.008))} \\ z &= 0.532/0.0397 = 13.4 \end{split}$$

Keputusan

Tolak H0 karena 13.4 > 1.645 (berada pada daerah kritis)

Jadi, proporsi nilai bagian awal ransum yang lebih besar dari 2 **lebih besar** dari proporsi nilai bagian akhir ransum yang lebih besar dari 2

5.5 Bagian awal kolom Diameter memiliki variansi yang sama dengan bagian akhirnya?

Descriptive statistics dari kolom Diameter

```
N = 500
u (mu) = 77.771158
e (sigma) = 8.056867
```

Descriptive statistics dari bagian awal kolom diameter

```
n1 = 250

x1 \text{ (rata-rata)} = 82.61374558963999

s1 = 6.570310527389283
```

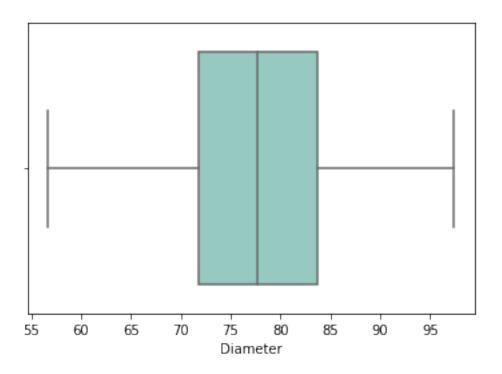
Descriptive statistics dari bagian akhir kolom diameter

```
n2 = 250

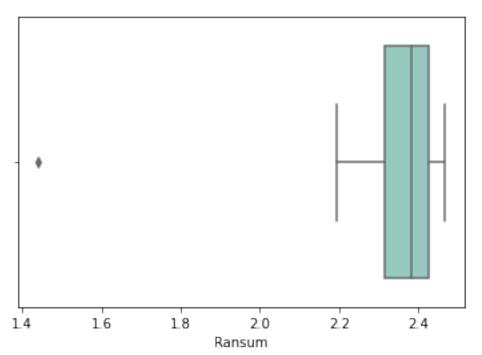
x2 \text{ (rata-rata)} = 72.928570027

s2 = 6.310963824019054
```

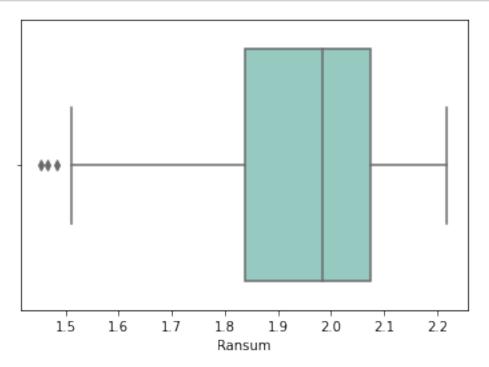
```
[98]: # Boxplot Kolom Diameter
sns.boxplot(x=df["Diameter"],palette="Set3")
plt.show()
```







```
[100]: # Boxplot data bagian awal kolom diameter
sns.boxplot(x=df["Ransum"][250:],palette="Set3")
plt.show()
```



H0: e (sigma) 1 - e (sigma)
$$2 = 0$$

Hipotesis Alternatif

H1: e1 - e2 != 0 (two sided) sehingga menggunakan two-tailed test

Tingkat signifikan

$$a (alpha) = 0.05$$

Daerah Kritis

Daerah kritis f(0.025)(249,249) = 1 dan f(0.975)(249,249) = 1/(f(0.025)(249,249)) = 1

Uji Statistik yang sesuai

$$f = s1^2/s2^2$$

Nilai Uji Statistik

$$f = 6.57^2/6.31^2$$

$$f = 43.17/39.82$$

```
f = 1.08
```

Keputusan

 $\bf Tolak~H0$ karena sesuai 1.08 > 1 . Pada dasarnya tidak akan ada nilai uji yang memenuhi karena daerah kritisnya sendiri untuk nilai kritis atas dan bawahnya adalah sama yaitu 1.

Jadi, data bagian awal kolom diameter memiliki variansi yang **berbeda/tidak sama** dengan data bagian akhir kolom diameter.

```
[5]: array12 = df2["Kelas"].to_numpy()
```

6 Nomor 6

Menentukan nilai korelasi (Pearson) antara kolom non-target terhadap kolom target dan menggambarkan scatter plotnya.

Langkah Pengerjaan (Instruksi Manual):

Menentukan rata-rata untuk kedua kolom yang akan dibandingkan

Untuk setiap data pada kedua kolom, dikurangi nilai rata-rata (untuk kolom terkait)

Seluruh nilai yang dihasilkan dikuadratkan dan dijumlahkan, lalu di-akarkuadratkan. Sehingga terbentuk: SSkolom $1 = \sqrt{((x - u (mu))^2)}$ dan SSkolom $2 = \sqrt{((y - u (mu))^2)}$

Mengalikan nilai yang dihasilkan (mengacu pada nilai hasil langkah 2) pada kolom pertama dengan nilai yang dihasilkan pada kolom kedua. Sehingga terbentuk: SP = ((x - u (mu) x)(y - u (mu) y))

Bagi SP dengan SSkolom
1 dikali SSkolom 2. Sehingga terbentuk: Korelasi = SP / (SSkolom
1 * SSkolom 2)

Contoh Kolom Daerah terhadap Kolom Kelas:

```
MeankolomDaerah = 4801.246

MeankolomKelas = 1.502

SSkolomDaerah = 22034.40620352634

SSkolomKelas = 11.18025044442201

SP = -148486.74599999993

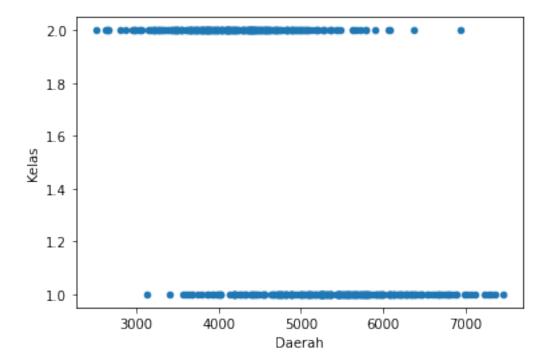
Korelasi = -0.6027466517416693
```

6.0.1 Kolom Daerah terhadap Kolom Kelas

```
[9]: array2 = df["Daerah"].to_numpy()
corr_val = np.corrcoef(array2, array12)
print("Nilai korelasi = {}".format(corr_val[0][1]))
```

```
df2.plot.scatter("Daerah", "Kelas")
plt.show()
```

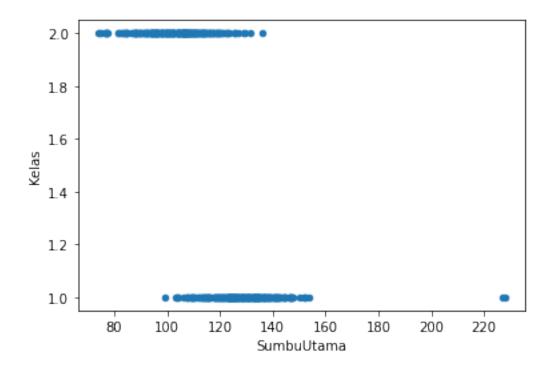
Nilai korelasi = -0.6027466517416662



Nilai korelasi negatif, maka kolom Daerah berbanding terbalik dengan kolom Kelas

6.0.2 Kolom SumbuUtama terhadap Kolom Kelas

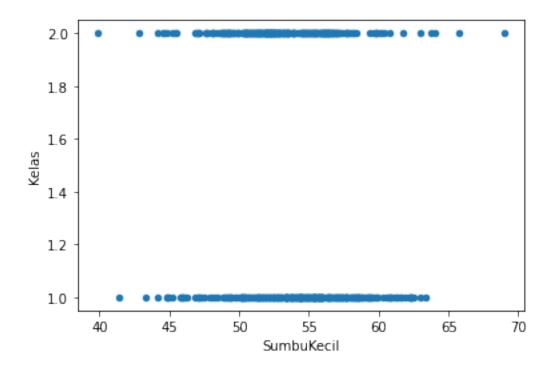
```
[10]: array3 = df["SumbuUtama"].to_numpy()
    corr_val = np.corrcoef(array3, array12)
    print("Nilai korelasi = {}".format(corr_val[0][1]))
    df2.plot.scatter("SumbuUtama", "Kelas")
    plt.show()
```



Nilai korelasi negatif, maka kolom SumbuUtama berbanding terbalik dengan kolom Kelas

6.0.3 Kolom SumbuKecil terhadap Kolom Kelas

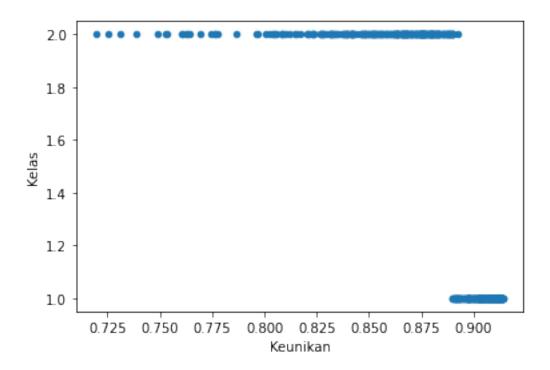
```
[11]: array4 = df["SumbuKecil"].to_numpy()
    corr_val = np.corrcoef(array4, array12)
    print("Nilai korelasi = {}".format(corr_val[0][1]))
    df2.plot.scatter("SumbuKecil", "Kelas")
    plt.show()
```



Nilai korelasi negatif, maka kolom SumbuKecil berbanding terbalik dengan kolom Kelas

6.0.4 Kolom Keunikan terhadap Kolom Kelas

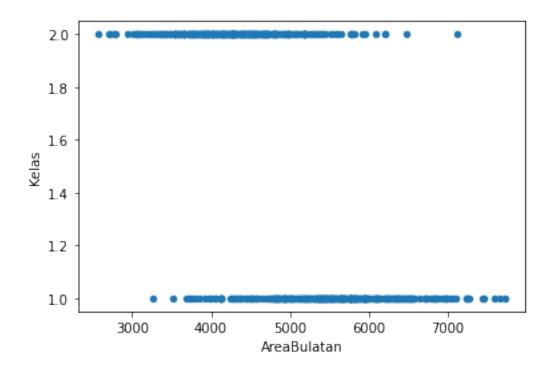
```
[12]: array5 = df["Keunikan"].to_numpy()
    corr_val = np.corrcoef(array5, array12)
    print("Nilai korelasi = {}".format(corr_val[0][1]))
    df2.plot.scatter("Keunikan","Kelas")
    plt.show()
```



Nilai korelasi negatif, maka kolom Keunikan berbanding terbalik dengan kolom Kelas

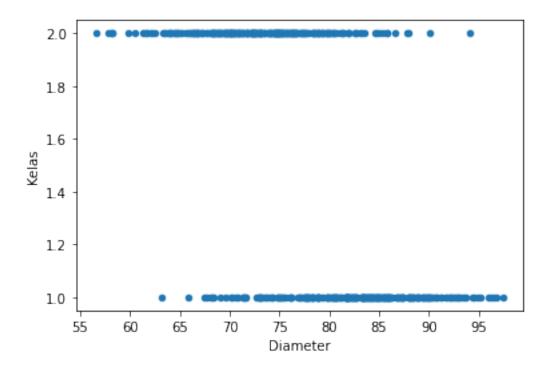
6.0.5 Kolom AreaBulatan terhadap Kolom Kelas

```
[13]: array6 = df["AreaBulatan"].to_numpy()
    corr_val = np.corrcoef(array6, array12)
    print("Nilai korelasi = {}".format(corr_val[0][1]))
    df2.plot.scatter("AreaBulatan", "Kelas")
    plt.show()
```



Nilai korelasi negatif, maka kolom AreaBulatan berbanding terbalik dengan kolom Kelas

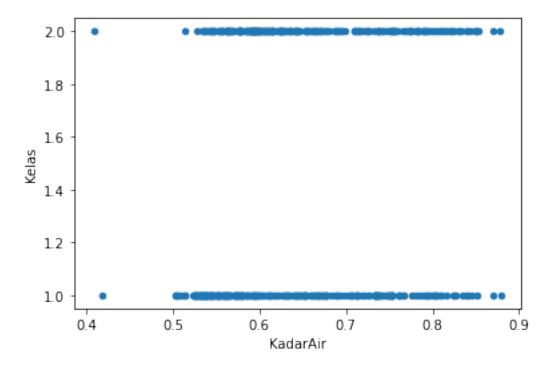
6.0.6 Kolom Diameter terhadap Kolom Kelas



Nilai korelasi negatif, maka kolom Diameter berbanding terbalik dengan kolom Kelas

6.0.7 Kolom Kadar Air terhadap Kolom Kelas

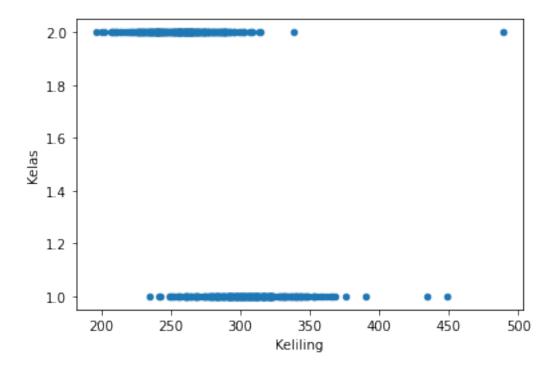
```
[15]: array8 = df["KadarAir"].to_numpy()
    corr_val = np.corrcoef(array8, array12)
    print("Nilai korelasi = {}".format(corr_val[0][1]))
    df2.plot.scatter("KadarAir", "Kelas")
    plt.show()
```



Nilai korelasi positif, maka kolom KadarAir berbanding lurus dengan kolom Kelas

6.0.8 Kolom Keliling terhadap Kolom Kelas

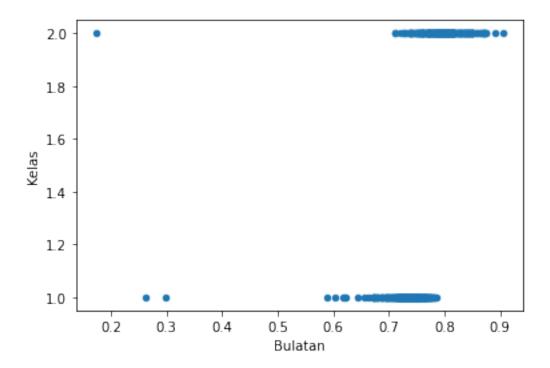
```
[16]: array9 = df["Keliling"].to_numpy()
    corr_val = np.corrcoef(array9, array12)
    print("Nilai korelasi = {}".format(corr_val[0][1]))
    df2.plot.scatter("Keliling","Kelas")
    plt.show()
```



Nilai korelasi negatif, maka kolom Keliling berbanding terbalik dengan kolom Kelas

6.0.9 Kolom Bulatan terhadap Kolom Kelas

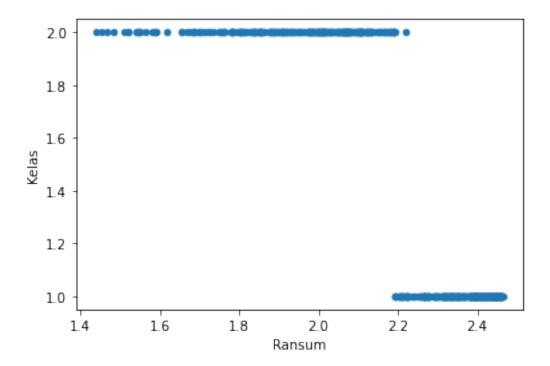
```
[17]: array10 = df["Bulatan"].to_numpy()
    corr_val = np.corrcoef(array10, array12)
    print("Nilai korelasi = {}".format(corr_val[0][1]))
    df2.plot.scatter("Bulatan", "Kelas")
    plt.show()
```



Nilai korelasi positif, maka kolom Bulatan berbanding lurus dengan kolom Kelas

6.0.10 Kolom Ransum terhadap Kolom Kelas

```
[18]: array11 = df["Ransum"].to_numpy()
    corr_val = np.corrcoef(array11, array12)
    print("Nilai korelasi = {}".format(corr_val[0][1]))
    df2.plot.scatter("Ransum", "Kelas")
    plt.show()
```



Nilai korelasi negatif, maka kolom Ransum berbanding terbalik dengan kolom Kelas